

## MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN CRT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN LITERASI MEMBACA

Achmad Arif Almahdi & Mawardi

Universitas Kristen Satya Wacana

arifalmahdi763@gmail.com; mawardi@staff.uksw.edu

### Abstract

*Preliminary research obtained data that there were fifth grade elementary school students who had levels of critical thinking and reading literacy in the low category. These two abilities are very important for students' academic development, so they need to be improved. The aims of this research are: 1) improve critical thinking skills; 2) improve reading literacy skills; 3) know the value of increasing critical thinking skills, and; 4) know the value of increasing reading literacy skills. The research uses the classroom action research (PTK) method with the Stringer model. The research was carried out over two cycles through 3 stages, namely look, think, and act. The number of samples in cycles I and II was 26 children. Data collection techniques were carried out using tests and non-tests, while the instruments were in the form of questions and questionnaires. The research resulted in: 1) students' critical thinking skills and reading literacy increasing; 2) Critical thinking skills in cycle I had an average of 68 or in the medium category and the average in cycle II was 75 or in the high category; 3) Reading literacy skills in cycles I and II each have an average of 70 in the medium category and 78 in the high category; 4) students' critical thinking skills reach a minimum of 54% in the high category; 4) students' reading literacy skills reach a minimum of 65% in the high category. These data have reached indicators of research success, thus confirming that the discovery learning model with the CRT approach is able to improve critical thinking skills and reading literacy.*

**Keywords:** *Discovery Learning; Critical Thinking; Reading Literacy*

**Abstrak:** Penelitian pendahuluan diperoleh data bahwa terdapat siswa sekolah dasar kelas V yang memiliki tingkat berpikir kritis dan literasi membaca pada kategori rendah. Kedua kemampuan tersebut sangat penting bagi perkembangan akademik peserta didik, sehingga perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) meningkatkan kemampuan berpikir kritis; 2) meningkatkan

kemampuan literasi membaca; 3) mengetahui nilai peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan; 4) mengetahui nilai peningkatan kemampuan literasi membaca. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Stringer. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan melalui 3 tahap yaitu *look*, *think*, dan *act*. Jumlah sampel pada siklus I dan II adalah 26 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan non tes, sedangkan instrumennya berbentuk soal dan angket. Penelitian menghasilkan: 1) kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca pada peserta didik mengalami peningkatan; 2) Kemampuan berpikir kritis pada siklus I memiliki rata-rata sebesar 68 atau dalam kategori sedang dan rata-rata pada siklus II sebesar 75 atau berkategori tinggi; 3) Kemampuan literasi membaca pada siklus I dan II masing-masing memiliki rata-rata sebesar 70 dengan kategori sedang dan 78 dengan kategori tinggi; 4) kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai minimal berkategori tinggi sebanyak 54%; 4) kemampuan literasi membaca peserta didik mencapai minimal berkategori tinggi sebanyak 65%. Data-data tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga menegaskan bahwa model *discovery learning* dengan pendekatan CRT mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*; Berpikir Kritis; Literasi Membaca

## PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka menjadi solusi yang relevan untuk mengembangkan kompetensi manusia pada abad 21 (Hanipah, 2023; Lubis, dkk, 2023). Kurikulum merdeka dan pendidikan abad 21 mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan (Irawan & Mukhlis, 2023). Pendidikan abad 21 memiliki konsep sebagai kerangka umum atau acuan pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka dilaksanakan untuk mencapai kondisi tersebut (Hasanah & Haryadi, 2022). Kurikulum merdeka diharapkan mampu meningkatkan kecakapan abad 21 secara holistik pada siswa.

Kecakapan abad 21 dapat menciptakan manusia yang unggul dan meningkatkan mutu pendidikan (Nurohmah, Kartini, & Rustini, 2023). Kecakapan abad 21 terdiri dari tiga kategori meliputi literasi dasar, kualitas karakter, dan kompetensi. Literasi dasar terdiri dari: 1) literasi membaca; 2) literasi numerasi; 3) literasi sains; 4) literasi digital; 5) literasi finansial, dan; 6) literasi budaya dan kewarganegaraan (Dewi & Jauhariyah, 2021). Kualitas karakter terdiri atas enam kecakapan meliputi: 1) rasa ingin tahu; 2) inisiatif; 3) pantang menyerah; 4) adaptasi; 5) kepemimpinan, dan; 6) sosial budaya (Farodisa & Wijaya, 2023). Sedangkan, kompetensi terdiri dari: 1) berpikir kritis dan pemecahan masalah; 2) berpikir kreatif dan inovasi; 3) komunikasi, dan; 4) kolaborasi (Rahmawati & Khoirurrosyid, 2022). Kecakapan tersebut secara menyeluruh berjumlah 16 keterampilan.

Hasil penelitian pendahuluan pada tanggal 5-14 Maret 2024 di SDN Tingkir Tengah 01 melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, menunjukkan bahwa terdapat

permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas V. Masalah tersebut berkaitan dengan kecakapan abad 21, yaitu kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, memperlihatkan bahwa kedua kemampuan tersebut belum terlihat dengan baik pada siswa kelas V.

Analisis tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara bersama guru kelas V menghasilkan informasi tentang kesulitan sebagian siswa untuk membuat pertanyaan, menyatakan pendapat, menganalisis pemecahan masalah, dan membuat kesimpulan. Sedangkan, berdasarkan studi dokumen dihasilkan keterangan bahwa siswa-siswi kelas V secara klasikal memiliki kemampuan literasi membaca dan berpikir kritis pada taraf rendah. Kemampuan berpikir kritis memiliki rata-rata sebesar 61, dengan presentase 42% pada kategori sedang dan 52% pada kategori rendah. Kemampuan literasi membaca peserta didik memiliki nilai rata-rata 62, dengan presentase 13% berkategori tinggi, 25% berkategori sedang, 58% berkategori rendah, dan 4% berkategori sangat rendah.

Rendahnya kedua kemampuan tersebut merupakan masalah serius bagi peserta dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dampak minimnya kemampuan berpikir kritis pada siswa meliputi kurang mampu menganalisis masalah, memecahkan permasalahan, kesulitan untuk membuat keputusan dengan cermat, cepat, dan tepat, serta bermasalah dalam merumuskan pertanyaan atau menyatakan pendapat (Anisa, Ipungkarti, & Saffanah, 2021). Sedangkan, anak dengan tingkat literasi membaca yang rendah akan mempunyai kendala dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademisnya (Iman, 2022).

Kedua permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor. Penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis adalah rendahnya kemampuan berbahasa siswa, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, dan peserta didik kurang diberi ruang untuk bereksplorasi (Berjamai & Davidi, 2020; Dari & Ahmad, 2020; Hayati & Setiawan, 2022). Sedangkan, rendahnya kemampuan literasi membaca disebabkan oleh pemilihan bahan ajar yang kurang tepat, pembelajaran tidak kontekstual, serta rendahnya minat membaca dan motivasi belajar siswa (Alamsyah & Samanhudi, 2022; Hijjayati, Makki, & Oktaviyanti, 2022; Rusti, 2023).

Perbaikan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT). Penelitian-penelitian terdahulu

telah membuktikan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* mampu membantu siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Eskris, 2021; Hidayat, Mawardi, & Astuti, 2019; Suryaningrum & Mawardi, 2023). Fakta lainnya memperlihatkan pembelajaran memanfaatkan model *discovery learning* juga mampu memperbaiki kemampuan literasi siswa sekolah dasar (Dewantoro, Ardiyanto, & Wijayanti, 2019). Hasil penelitian terhadap pendekatan CRT juga terbukti bisa meningkatkan kecakapan membaca dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar (Antika, dkk, 2023). Menurut Ghifari, Firmansyah, & Rahmah (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan, pembelajaran memanfaatkan model *discovery learning* dengan pendekatan CRT mampu memperbaiki kemampuan literasi peserta didik.

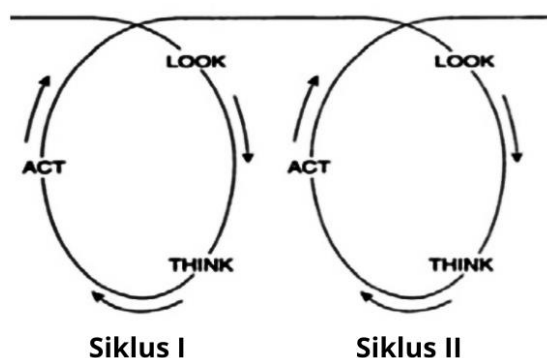
*Discovery learning* mempunyai beberapa karakteristik, yaitu terpusat kepada siswa, siswa bisa membentuk, menggabungkan, dan menghasilkan pengetahuan melalui proses mendalami dan penyelesaian masalah, serta terdapat proses menggabungkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya dengan pengetahuan baru (Prasetyo & Abduh, 2021). Sedangkan, pendekatan CRT menghubungkan pembelajaran dengan budaya lokal atau kebiasaan lingkungan sosial peserta didik (Antika, dkk, 2023). Pendekatan CRT mampu memotivasi seseorang dalam mencerna materi pembelajaran (Bahar, Amrah, & Hamkah, 2023). Keduanya dapat dikombinasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan paparan di atas, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca bisa diupayakan melalui pembelajaran yang menekankan penggunaan bahan ajar kontekstual dan proses penemuan konsep. Langkah itu dapat diupayakan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan CRT. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Stringer. Model ini terbagi dalam 3 tahap yaitu *look*, *think*, dan *act* (Khusniyah & Hakim, 2020). PTK akan dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Tingkir Tengah 01 tahun pelajaran 2023/2024. Peserta didik kelas V berjumlah 26 anak, dengan rincian 14

siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, periode semester II. Materi yang digunakan penelitian terletak pada BAB VII Sayangi Bumi. Proses penelitian model Stringer diilustrasikan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema Penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, dengan masing-masing siklus memiliki tiga tahapan meliputi observasi (*look*), pemecahan masalah (*think*), dan tindakan (*act*). Siklus I dilaksanakan berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi dasar penyusunan aktivitas pada siklus II. Pelaksanaan siklus II menggunakan tahapan yang sama seperti siklus sebelumnya. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan

Indikator Nilai	Keterangan
85-100	Sangat tinggi
75-84	Tinggi
65-74	Sedang
41-64	Rendah
0-40	Sangat rendah

Hasil olah data dibandingkan antara proses pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian berhasil apabila, 1) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V secara klasikal memiliki rata-rata mencapai kategori tinggi, yaitu minimal 75; 2) Kemampuan literasi membaca siswa kelas V secara klasikal memiliki rata-rata mencapai kategori tinggi, yaitu minimal 75; 3) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mencapai minimal kategori tinggi, sebanyak 50%; 4) Kemampuan literasi membaca siswa kelas V mencapai minimal kategori tinggi, sebanyak 50%.

Implementasi langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* dan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dilakukan selama proses penelitian. Menurut Bruner dalam Sundari & Fauziati (2021) langkah-langkah model *discovery learning* meliputi pemberian rangsangan atau stimulus (*stimulation*), identifikasi masalah atau pernyataan (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan menarik kesimpulan atau generalisasi (*generalization*). Sedangkan, CRT berposisi sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman, perspektif, dan budaya peserta didik sebagai sarana pembelajaran agar lebih efektif (Ghifari, dkk, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik non tes berbentuk angket yang berisi penilaian diri tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Ennis dalam Nuryanti, Zubaidah, & Diantoro (2018) kemampuan berpikir kritis memiliki lima indikator meliputi kemampuan klarifikasi dasar, dasar pengambilan keputusan, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan perkiraan dan pengintegrasian. Teknik tes bentuk soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik. Literasi membaca, memiliki tiga level ranah kognitif yaitu menemukan informasi (*access and retrieve*), menafsirkan dan mengintegrasikan informasi (*interpret and integrate*), dan mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*) (Kartina, Apriliya, & Giyartini, 2022).

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif. Pertama, menentukan rata-rata kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca pada setiap siklus. Kedua, mengkomparasikan hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus, kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Data kualitatif dianalisa dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari analisis kuantitatif dijabarkan secara kualitatif, untuk menjelaskan hasil penelitian.

## HASIL

Pelaksanaan siklus I dan II pada tahap Tindakan (*act*) merupakan proses penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan CRT dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri Tingkir Tengah

01. Pelaksanaan siklus I dan II diikuti oleh semua anak kelas V yang berjumlah 26 orang. Penelitian menghasilkan data pada setiap siklus yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Data Deskriptif

Keterangan	Kemampuan Berpikir Kritis			Kemampuan Literasi Membaca		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	72	75	85	84	80	87
Nilai Terendah	60	57	63	40	60	63
Rata-Rata	61	68	75	62	70	78
Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi

Data pada tabel 2 memperlihatkan adanya perbedaan antara nilai rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi yang dihasilkan pada setiap Siklus. Aspek kemampuan berpikir kritis saat pra siklus memiliki nilai rata-rata sebesar 61, sehingga berada pada kategori rendah. Nilai tertinggi dan terendah yang dihasilkan masing-masing adalah 72 dan 60. Siklus I menghasilkan nilai rata-rata sebesar 68, sehingga dalam kategori sedang. Sedangkan, nilai tertingginya sebesar 75 dan nilai terendahnya adalah 57. Siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 75, sehingga berkategori tinggi. Nilai tertinggi yang dihasilkan adalah 85 dan nilai terendahnya sebesar 65. Artinya, peserta didik kelas V mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis pada setiap siklusnya. Perubahan tersebut terjadi setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan CRT.

Aspek kemampuan literasi membaca siswa kelas V saat pra siklus mempunyai nilai tertinggi 84, nilai terendah 40, rata-rata sebesar 62, dan berkategori rendah. Perolehan nilai pada siklus I mengalami perubahan, dengan nilai rata-rata mencapai 70, sehingga berkategori sedang. Perubahan tersebut juga terjadi pada nilai tertinggi dan terendah, yang masing-masing mencapai angka 80 dan 60. Siklus II juga mengalami perubahan perolehan nilai. Siklus II menghasilkan nilai tertinggi sebesar 87, nilai terendah sebesar 63, dan nilai rata-rata sebesar 78, sehingga dalam kategori tinggi. Kesimpulannya adalah penggunaan model *discovery learning* dengan pendekatan CRT dalam pembelajaran, membuat siswa kelas V mengalami peningkatan kemampuan literasi membaca pada kategori tinggi.

Perbandingan jumlah peserta didik kelas V pada setiap kategori kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Perbandingan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Membaca Siswa Kelas V

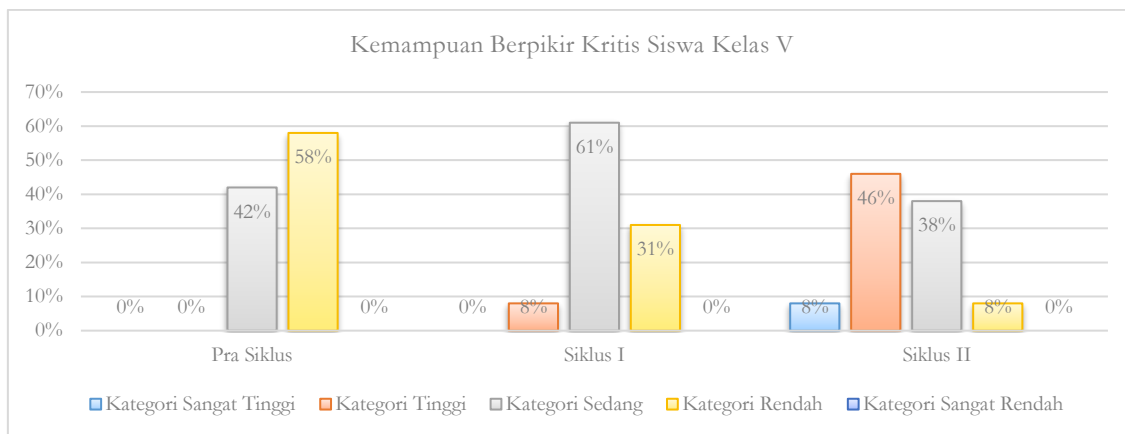
Kategori	Kemampuan Berpikir Kritis			Kemampuan Literasi Membaca		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Tinggi	0	0	2	0	0	4
Tinggi	0	2	12	3	7	13
Sedang	10	16	10	6	17	8
Rendah	14	8	2	14	2	1
Sangat Rendah	0	0	0	1	0	0
Jumlah Siswa	24	26	26	24	26	26

Data pada tabel 3, menunjukkan peserta didik kelas V memiliki perbedaan kategori kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca dalam setiap siklus. Kemampuan berpikir kritis pada pra siklus terdiri dari 10 anak berkategori tinggi dan 14 anak berkategori rendah. Siklus I diperoleh keterangan bahwa 2 anak dalam kategori tinggi, 16 anak berkategori sedang, dan 8 anak berkategori rendah. Siklus II diperoleh hasil 2 anak dengan kategori sangat tinggi, 12 anak dengan kategori tinggi, 10 anak dengan kategori sedang, dan 2 anak dengan kategori rendah.

Kemampuan membaca peserta didik kelas V ketika pra siklus diperoleh hasil 3 anak dalam kategori tinggi, 6 anak dalam kategori sedang, 14 anak dalam kategori rendah, dan 1 anak berkategori sangat rendah. Pelaksanaan siklus I menunjukkan hasil 7 anak dalam kategori tinggi, 17 anak berkategori sedang, dan 2 anak berkategori rendah. Pelaksanaan siklus 2 menunjukkan bahwa 4 anak memiliki kategori sangat tinggi, 13 anak berkategori tinggi, 8 anak berkategori sedang, dan 1 anak berkategori rendah.

Presentase kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada setiap kategori dalam masing-masing siklus dapat dilihat dari gambar berikut:

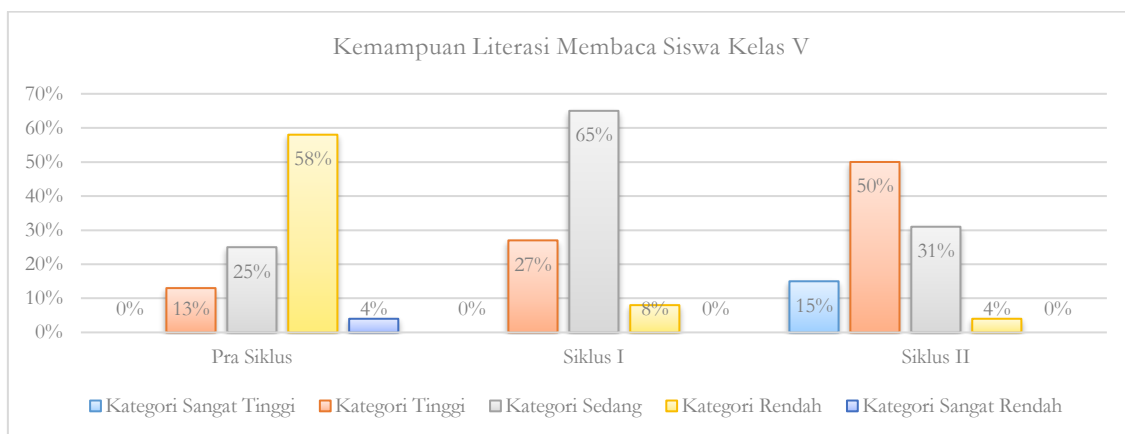




**Gambar 2.** Presentase Kemampuan Berpikir Kritis

Diagram di atas memperlihatkan bahwa terjadi perubahan presentase kategori kemampuan berpikir kritis pada setiap siklus. Waktu pra siklus peserta didik memiliki presentase 42% siswa berkategori sedang dan 58% siswa berkategori rendah. Siklus I menghasilkan 8% siswa berkategori tinggi, 61% siswa berkategori sedang, dan 31% siswa berkategori rendah. Siklus II diperoleh data 8% siswa berkategori sangat tinggi, 46% siswa berkategori tinggi, 38% siswa berkategori sedang, dan 8% siswa berkategori rendah. Kesimpulan akhir dari perolehan data tersebut adalah peserta didik kelas V yang memiliki kemampuan berpikir kritis mencapai minimal kategori tinggi sebanyak 54%.

Presentase kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V pada setiap kategori dalam masing-masing siklus ditampilkan dalam gambar berikut:



**Gambar 3.** Presentase Kemampuan Berpikir Kritis

Kondisi kemampuan literasi membaca siswa kelas V saat pra siklus adalah sebanyak 13% siswa dalam kategori tinggi, 25% berkategori sedang, 58% berkategori rendah, dan 4% berkategori sangat rendah. Pelaksanaan siklus I diperoleh data sebanyak 27% siswa

berkategori tinggi, 65% berkategori sedang, dan 8% berkategori rendah. Siklus II memperoleh hasil sebanyak 15% siswa dalam kategori sangat tinggi, 50% berkategori tinggi, 31% berkategori sedang, dan 4% berkategori rendah. Hasil akhir yang diperoleh berdasarkan data tersebut adalah kemampuan literasi membaca siswa kelas V yang mencapai minimal kategori tinggi sebanyak 65%.

## PEMBAHASAN

Paparan data-data di atas menunjukkan pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat; 1) menaikkan rata-rata kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai kategori yang tinggi; 2) menambah jumlah presentase kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca peserta didik kelas V minimal berkategori tinggi lebih dari 50%. Data tersebut membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca.

Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Eriansyah & Baadilla (2023) menyatakan bahwa model *discovery learning* bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sulistiyawati, dkk (2024) melalui penelitiannya juga memaparkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Sedangkan, pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Bahar, Amrah, & Hamkah, 2023).

Kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca sangat mungkin ditingkatkan melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan CRT. Keduanya memiliki kelebihan dan karakteristik yang dapat mendukung proses tersebut. Model pembelajaran *discovery learning* mampu mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri melalui observasi atau proses percobaan (Dari & Ahmad, 2020). Peserta didik didorong terlibat aktif dalam mencari dan menemukan solusi secara mandiri terhadap suatu permasalahan (Rustamana, 2020). Proses seperti itu akan mengarahkan peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari (Safitri, dkk, 2022).

Pendekatan CRT sendiri memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam menerima dan memperkokoh identitas budayanya, serta meningkatkan prestasi belajar

mereka (Supriadi, Latif, & Arnidah, 2024). Peserta didik dapat termotivasi dalam memahami materi pembelajaran, karena terhubung secara nyata dengan budaya yang ada di lingkungan sosialnya (Bahar, dkk, 2023). Materi pembelajaran menjadi lebih mudah diterima peserta didik, karena memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kombinasi antara model *discovery learning* dengan pendekatan CRT dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca. Kemampuan berpikir kritis mampu mengembangkan peserta didik untuk berpikir secara baik dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Irawan & Mukhlis, 2023). Duron dalam Suarjana, Lasmawan, & Gunanmantha (2020) menyatakan bahwa orang yang berpikir kritis dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima secara efektif. Sedangkan, Literasi membaca adalah kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Agustini & Apriliya, 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dengan perolehan rata-rata sebesar 75 atau berkategori tinggi; 2) penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V dengan perolehan rata-rata sebesar 78 atau berkategori tinggi; 3) penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mencapai minimal berkategori tinggi sebanyak 54%; 4) penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca mencapai minimal berkategori tinggi sebanyak 65%.

Hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Temuan ini diharapkan bisa membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bisa membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca. Penelitian ini juga bisa menjadi sumber referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., & Apriliya, S. (2022). Analisis Komponen (Level Kognitif) Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca pada Latihan Soal AKM Pusmenjar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 9(4), 507–520. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53972>
- Alamsyah, I., & Samanhudi, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Atma Widya Surabaya Menggunakan Metode Asesmen Kemampuan Minimum (AKM). *Journal of Physics and Science Learning*, 6(2), 123–130. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/6320>
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Penelitian Terkini Dalam Pendidikan: Jurnal Seri Konferensi*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Antika, S., Syamsuyurnita, Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9945-9956. <https://doi.org/10.31004/inovatif.v3i3.2913>
- Bahar, N. A., Amrah, & Hamkah, M. (2023). Penerapan Model TPS dengan Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 483–490. <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.963>
- Berjamai, S., & Davidi, N. (2020). Kajian Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v1i1.1856>
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.612>
- Dewantoro, Y., Ardiyanto, A., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Permainan Train Smart (Kereta Pintar) terhadap Kemampuan Literasi Membaca Tema 1 Subtema 2. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 455–463. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21751>
- Dewi, I. S., & Jauhariyah, M. N. R. (2021). Analisis Bibliometrik Implementasi Pembelajaran Fisika Berbasis STEM pada Tahun 2011-2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 368–387. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.3904>
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Eskris, Y. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 43–52. <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/article/view/1722/564>
- Farodisa, A., & Wijaya, B. R. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN Kraton 3. *Sinar Dunia: Jurnal*

- Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 230–240.  
<https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1174>
- Ghifari, M. T., Firmansyah, E., & Rahmah, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematis melalui Model Discovery Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 134–150. <https://doi.org/10.23969/pjme.v13i2.10020>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Hasanah, A., & Haryadi. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Hidayat, T., Mawardi, & Astuti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35706/judika.v7i1.1798>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Iman, B. N. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1), 23–41. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14908>
- Irawan, S., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 235–246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.634>
- Kartina, R., Aprilia, S., & Giyartini, R. (2022). Persepsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar terhadap Komponen (Level Kognitif) AKM Literasi Membaca. *Journal of Elementary Education*, 5(5), 979–985. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i5.12230>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2020). *Penelitian Tindakan: Teori dan Praktik* (Lubna (ed.)). Sanabil.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, Fattah, A., & Nasution. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Aabd 21 dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Abad 21 pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7594483>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 155–158.

<https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10490>

- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rahmawati, F. P., & Khoirurrosyid, M. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Kecakapan Abad 21 pada Guru MI Muhammadiyah Kecamatan Miri. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 221–229. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.198>
- Rustamana, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran berbasis Penyelidikan (Discovery Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Abad - 21 Pada Mata Pelajaran Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cinangka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 139–153. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9925>
- Rusti, E. R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SDN 1 Kalibunder. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i1.12156>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Suarjana, I. M., Lasmawan, I. W., & Gunanmantha, I. M. (2020). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 101–111. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/3345](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3345)
- Sulistiyawati, W., Kusmiyati, L., V. M., & Tobing, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Literasi dan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(5), 947–953. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10780488>
- Sundari, & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Supriadi, Z., Latif, A., & Arnidah. (2024). Pengaruh Penerapan Pendekatan Responsif Kultur terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VI. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*, 2(1), 217–234. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/260>
- Suryaningrum, G. D., & Mawardi. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(3), 222–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i3.p222-230>